

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI
DENGAN KEPATUHAN DALAM UPAYA PENGENDALIAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI DUSUN KARANGKULON,
WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat



Oleh:

P.J. Lating Ahmad

KM.21.00.706

PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU PROGRAM
STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA

2025



NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN KEPATUHAN DALAM UPAYA PENGENDALIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DUSUN KARANGKULON, WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL

Diajukan Oleh:

P.J. Lating Ahmad KM.21.00706
Telah diseminarkan di depan Dewan penguji pada tanggal.....

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Nur Yeti Syarifah, S.Kep., Ns., M.Med. Ed
Pembimbing Utama / Pembimbing I

Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes
Pembimbing Pendamping / pembimbing II

Heni Febriani, S.Si. M.P.H

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai satu persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta.....

Mengetahui

Ketua Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Susi Damayanti, S.Si., M.Sc

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN KEPATUHAN DALAM UPAYA PENGENDALIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DUSUN KARANGKULON

P.J.Lating Ahmad¹, Siti Uswatun Chasanah², Heni Febriani³

INTISARI

Latar Belakang: Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada lansia yang dapat menimbulkan komplikasi serius bila tidak dikendalikan. Upaya pengendalian hipertensi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kepatuhan lansia terhadap anjuran medis. Di Kabupaten Bantul, hipertensi masih menjadi penyakit terbanyak, termasuk di Padukuhan Karangkulon dengan 34 kasus tercatat pada tahun 2024 serta 99 lansia baru teridentifikasi melalui program Integrasi Layanan Primer (ILP).

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam pengendalian hipertensi pada lansia di Padukuhan Karangkulon.

Metode Penelitian: Penelitian menggunakan metode kuantitatif analitik observasional dengan desain cross sectional. Populasi adalah seluruh lansia hipertensi sebanyak 31 orang dengan teknik total sampling. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan dan kepatuhan, dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (80,6%) dan kepatuhan tinggi (67,7%). Namun, hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,317$ ($p > 0,05$) dan koefisien korelasi $r = 0,186$ yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan.

Kesimpulan: Dari penelitian ini adalah bahwa pengetahuan baik tidak selalu diikuti kepatuhan tinggi. Faktor lain seperti dukungan keluarga, edukasi berkelanjutan, dan pemantauan rutin masih diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan lansia dalam mengendalikan hipertensi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan Pengendalian, Lansia.

1. Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Wirahusada Yogyakarta
2. Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta
3. Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT HYPERTENSION AND COMPLIANCE IN EFFORTS TO CONTROL HYPERTENSION IN THE ELDERLY IN KARANGKULON HAMLET

P.J.Lating Ahmad¹, Siti Uswatun Chasanah², Heni Febriani³

ABSTRACT

Background: Hypertension is one of the major health problems in the elderly that can cause serious complications if left uncontrolled. Efforts to control hypertension are greatly influenced by the elderly's knowledge and compliance with medical advice. In Bantul District, hypertension remains the most prevalent disease, including in Karangkulon Hamlet, with 34 cases recorded in 2024 and 99 new elderly people identified through the Primary Service Integration (ILP) program.

Research Objective: This study aims to determine the relationship between the level of knowledge about hypertension and compliance in controlling hypertension among the elderly in Karangkulon Hamlet.

Research Methods: This study used an observational quantitative analytical method with a cross-sectional design. The population consisted of all 31 elderly people with hypertension, using total sampling technique. The instruments used were knowledge and compliance questionnaires, analyzed using Spearman Rank correlation test.

Research Results: The results showed that most respondents had good knowledge (80.6%) and high compliance (67.7%). However, the statistical test yielded a p-value of 0.317 ($p > 0.05$) and a correlation coefficient of $r = 0.186$, indicating no significant relationship between knowledge and compliance.

Conclusion: This study shows that good knowledge is not always followed by high compliance. Other factors such as family support, continuing education, and routine monitoring are still needed to improve compliance among the elderly in controlling hypertension.

Keywords: Knowledge, Compliance Control, Elderly.

1. Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Wirahusada Yogyakarta
2. Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta
3. Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta

I. Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) menyebutkan hipertensi sebagai penyebab utama kematian dini karena komplikasi kardiovaskular [1]. Di Indonesia, prevalensi hipertensi berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mencapai 34,1% pada penduduk usia ≥ 18 tahun [2]. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipertensi menjadi masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian serius.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tercatat memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, yaitu 37,4% [3]. Di Kabupaten Bantul, hipertensi juga masuk dalam 10 besar penyakit terbanyak yang ditangani di fasilitas pelayanan kesehatan [4]. Tingginya kasus hipertensi di daerah ini menuntut adanya penelitian yang fokus pada faktor pengetahuan dan kepatuhan penderita, terutama pada kelompok lansia.

Pengetahuan lansia tentang hipertensi berperan penting dalam menentukan perilaku pencegahan dan kepatuhan terhadap pengobatan [5]. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan kepatuhan dalam menjalankan pengendalian hipertensi [6]. Kepatuhan yang rendah meningkatkan risiko komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung [7].

Padukuhan Karangkulon yang berada di wilayah kerja Puskesmas Imogiri 1 dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Imogiri 1, diketahui bahwa data Puskesmas tahun 2023 terdapat 34 lansia hipertensi yang rutin terpantau melalui Posyandu lansia serta 99 pasien baru yang belum ditegakkan diagnosisnya, namun sebagian masih menunjukkan ketidakpatuhan dalam pengendalian hipertensi, misalnya tidak rutin mengonsumsi obat antihipertensi atau jarang melakukan pemeriksaan tekanan darah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku kepatuhan, sehingga menjadikan

Padukuhan Karangkulon sebagai lokasi untuk meneliti hubungan kedua variabel tersebut.

II. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Padukuhan Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul. Populasi dan sampel yang digunakan yaitu seluruh lansia hipertensi di Dusun Karangkulon, sejumlah 31 responden (total sampling). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan hipertensi dan kuesioner kepatuhan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya di padukuhan Giriloyo sebanyak 24 responden. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

III. Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik reponden di Padukuhan Karangkulon

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki - Laki	11	35,5
	Perempuan	20	64,5
	Total	31	100
2	Umur (Tahun)		
	60-75	24	77,4
	76-90	7	22,6
	Total	31	100
3	Pendidikan		
	Tidak sekolah	3	9,7
	Tidak tamat SD	7	22,6
	Tamat SD	9	29
	SLTP/ sederajat	9	29
	SLTA/sederajat	2	6,5
	Perguruan tinggi	1	3,2
	Total	31	100
4	Jenis Pekerjaan		
	PNS/TNI/POLRI	0	0
	Pegawai swasta	0	0
	Pedagang	5	15,1
	IRT	5	15,1
	Petani/buruh	14	45,2
	Tukang pijet	1	3,2
	Tidak bekerja	5	15,1
	Peternak	1	3,2
	Total	31	100

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
5	Klasifikasi Hipertensi		
	Normal	0	0
	Pra Hipertensi	20	64,5
	Hipertensi stage 1	4	12,9
	Hipertensi stage 2	6	19,4
	Hipertensi stage 3	1	3,2
	Total	31	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa Lansia hipertensi terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 20 responden (64,5%). Umur responden terbanyak berada di antara umur 60-75 tahun sebanyak 24 responden (77,4%) dengan riwayat pendidikan terbanyak responden yaitu tamat SD sebanyak 9 responden (29%) dan SLTP/ sederajat yaitu sebanyak 9 responden (29%). Sedangkan untuk pekerjaan responden, responden paling banyak bekerja petani/buruh batik sebanyak 14 responden (45,2%). Klasifikasi responden paling banyak yang dilihat dari sistole berada di pra hipertensi sebanyak 20 responden (64,5%).

Tabel 2. Analisis univariat pengetahuan dan kepatuhan dalam upaya pengendalian hipertensi di Padukuhon Karangkulon

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Baik	25	80,6
	Kurang	6	19,4
	Total	31	100
2	Kepatuhan		
	Patuh	21	67,7
	Tidak patuh	10	32,3
	Total	31	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden didapatkan bahwa dari seluruh responden yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 25 responden (80,6%). Sedangkan pada kepatuhan responden diketahui bahwa responden yang patuh sebanyak 21 responden (67,7%).

Tabel 3. Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam upaya pengendalian hipertensi di Padukuhan Karangkulon

Variabel	Kepatuhan pengendalian						P- Value	Nilai korelasi (r)
					Total			
	Tidak patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Kurang	2	6,5	4	12,9	6	19,4	0,317	0,186
Baik	8	25,8	17	54,8	25	80,6		
Total	10	32,3	21	67,7	31	100		

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam pengendalian hipertensi di Padukuhan Karangkulon, dengan nilai p sebesar 0,317. Dari total responden, 17 orang (54,8%) memiliki pengetahuan baik sekaligus kepatuhan tinggi, sedangkan 2 orang (6,5%) memiliki pengetahuan rendah dan tidak patuh. Nilai korelasi $r = 0,186$ menunjukkan adanya hubungan positif, namun sangat lemah. Artinya, meskipun secara deskriptif lansia dengan pengetahuan baik lebih banyak yang patuh, namun secara statistik hubungan tersebut belum cukup kuat dan signifikan.

IV. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Padukuhan Karangkulon memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi (80,6%). Tingkat pengetahuan yang baik ini mendukung pernyataan Daeli bahwa upaya pencegahan hipertensi akan meningkat bila individu memiliki pemahaman yang baik [7]. Namun, masih ditemukan kekurangan pengetahuan, khususnya terkait faktor risiko, tanda/gejala, komplikasi, serta pentingnya konsumsi obat hipertensi secara rutin. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pemahaman yang rendah mengenai sifat kronis hipertensi dapat menyebabkan pasien menghentikan obat secara sepihak ketika merasa sehat [4].

Karakteristik responden mayoritas berusia 60–75 tahun. Usia ini dapat memengaruhi wawasan, cara berpikir, dan perilaku dalam menerima pelayanan kesehatan, sebagaimana dinyatakan oleh Oroh dkk bahwa semakin bertambah usia, individu cenderung lebih mudah menerima informasi dari lingkungannya

[8]. Selain itu, sebagian besar responden adalah perempuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan lansia lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu dan edukasi kesehatan dibandingkan laki-laki [4-6]. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden hanya menamatkan pendidikan dasar, tetapi tetap memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak semata-mata diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dapat berasal dari pengalaman, dorongan orang lain, serta paparan informasi kesehatan [10].

Tingkat kepatuhan lansia dalam pengendalian hipertensi juga cukup tinggi, dengan 67,7% responden tergolong patuh. Kepatuhan tertinggi terdapat pada indikator tidak merokok (100%). Hasil ini mendukung rekomendasi yang menegaskan bahwa berhenti merokok merupakan langkah penting dalam mencegah komplikasi kardiovaskular [11]. Namun, kepatuhan terendah ada pada pemeriksaan tekanan darah rutin (64,2%), yang dapat disebabkan oleh rendahnya persepsi risiko pada kelompok prahipertensi. Sebagaimana dinyatakan, banyak penderita menunda pengendalian karena merasa sehat atau tidak merasakan gejala [12]. Faktor usia juga berperan, karena pasien hipertensi yang lebih dewasa biasanya lebih matang dalam mengambil keputusan terkait kesehatannya [13]. Selain itu, sebagian besar responden bekerja sebagai petani atau buruh, di mana kondisi ekonomi dapat memengaruhi keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu dan layanan kesehatan [14].

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam pengendalian hipertensi ($p=0,317$; $r=0,186$). Temuan ini mendukung penelitian yang juga menemukan bahwa pengetahuan tidak selalu berkorelasi dengan kepatuhan [4]. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan signifikan, terutama pada aspek kepatuhan minum obat [15]. Menariknya, penelitian ini menemukan beberapa responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak patuh, serta responden dengan pengetahuan kurang tetapi patuh. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, melainkan juga beberapa faktor lain seperti dukungan keluarga dan anjuran langsung dari tenaga kesehatan.

V. Kesimpulan

1. Tidak terdapat hubungan yang antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan lansia dalam upaya pengendalian hipertensi ($p=0,317$ dan $r=0,186$).
2. Tingkat pengetahuan responden kategori baik sebanyak 25 responden (80,6%) dan yang kurang sebanyak 6 responden (19,4).
3. Kepatuhan lansia dalam upaya pengendalian hipertensi yang patuh sebanyak 21 responden (67,7%) dan tidak patuh sebanyak 10 (32,3%).

VI. Saran

1. Untuk lansia dan keluarga
Diperlukan pendampingan keluarga pada lansia, terutama dalam memastikan kepatuhan minum obat, melakukan kontrol tekanan darah, dan kunjungan ke fasilitas kesehatan.
2. Untuk STIKES Wira Husada Yogyakarta
Sebagai referensi sumber informasi, wacana kepustakaan serta referensi mahasiswa dan pengunjung perpustakaan dalam kajian ilmu kesehatan masyarakat, khususnya di bidang promosi kesehatan dan ilmu perilaku.
3. Untuk tenaga kesehatan di Puskesmas dan kader
melakukan kunjungan rumah (*home visit*) terutama bagi lansia yang tidak memiliki akses transportasi atau tidak mampu berjalan. Selain itu, konseling personal perlu diberikan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan kepatuhan secara lebih spesifik pada tiap individu.
3. Untuk peneliti selanjutnya
Dapat menggunakan metode pengumpulan data campuran (kuantitatif dan kualitatif), seperti kombinasi kuesioner dengan wawancara mendalam agar dapat menggali informasi yang lebih mendalam sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kepatuhan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Kario, A. Okura, S. Hoshide, and M. Mogi, "The WHO Global report 2023 on hypertension warning the emerging hypertension burden in globe and its treatment strategy," *Hypertens. Res.*, vol. 47, no. 5, pp. 1099–1102, 2024, doi: 10.1038/s41440-024-01622-w.
- [2] Riskesdas, "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf," 2018. [Online]. Available: [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- [3] SKI, "LAPORAN SKI 2023," 2023.
- [4] Ardi, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Imogiri I, Bantul, Yogyakarta. Skripsi, STIKES Wira Husada Yogyakarta
- [5] Siswati, D. S. A. Sari, S. Praningsih, H. Maryati, and F. F. Nurmalsyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Penderita Hipertensi," *J. Ilm. Keperawatan (Scientific J. Nursing)*, vol. 9, no. 5, pp. 669–675, 2023, doi: 10.33023/jikep.v9i5.1763.
- [6] A. Pratama and A. Darajat, "Karakteristik Lansia yang Berkunjung Ke Posbindu Di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung," *J. Keperawatan*, vol. XI, no. 3, pp. 1–5, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.usk.ac.id/INJ/article/view/20651>
- [7] D. N. Wahyuni, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Tahun 2017," pp. 1–197, 2017.
- [8] Isnaini dan Hermawati, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Ngemplak Boyolali. Indonesian Journal of Public Health," vol. 2, no. 2, pp. 187–197, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH/article/view/329/353>
- [9] Fitria Dhirisma and Idhen Aura Moerdhanti, "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta," *J. Kefarmasian Akfarindo*, vol. 7, no. 1, pp. 40–44, 2022, doi: 10.37089/jofar.vi0.116.
- [10] A. Putri, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Penderita Hipertensi di POSBINDU Wilayah Kerja PUSKESMAS Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2021," *Promotor*, vol. 5, no. 4, pp. 310–319, 2022, doi: 10.32832/pro.v5i4.6969.
- [11] A. A. Angkawijaya, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di Desa Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan," *J. Kedokt. Komunitas dan Tropik*, vol. 4, no. 1, pp. 73–77, 2016.

- [12] WHO, *Global report on hypertension*, vol. 01. 2023.
- [13] A. Salwa, "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA DALAM PENGENDALIAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI DESA MAKAMHAJI," 2023.
- [14] N. C. Christiyani, T. T. Marlina, and A. K. Estri, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Yogyakarta," *J. Cent. Res. Publ. Midwifery Nurs.*, vol. 7, no. 1, pp. 18–27, 2023, doi: 10.36474/caring.v7i1.277.
- [15] Yusnita, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kegiatan Lansia Di Posyandu Desa," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 13, no. 1, pp. 71–77, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK%7C71>
- [16] H. S. P. Sari, J. Wiyono, and W. R. C. Adi, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Dalam Meminum Obat Di Posyandu Lansia Drupadi," *Nurs. News J. Ilm. Keperawatan*, vol. 3, pp. 1–10, 2018.